

CARA MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS I-II MI SENDANG DRAJAT KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2022

Nesa Nur Rahmi Hapsari^{*1}, Imam Sarwo Edi², Endang Purwaningsih³
^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1}nesanurrahmi@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang merusak gigi dimulai dari permukaan gigi meluas hingga ke pulpa. Karies gigi berhubungan erat dengan kebersihan gigi dan mulut karena kebersihan gigi dan mulut yang tidak dijaga akan menimbulkan penumpukan plak yang apabila tidak dilakukan pembersihan terutama dengan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya karies gigi. Masalah penelitian ini adalah tingginya rata-rata angka karies gigi sulung (def-t) pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec. Jambon Kab. Ponorogo Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya cara menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat, yang meliputi cara penggunaan pasta gigi dan bentuk sikat gigi, durasi dalam menyikat gigi, gerakan dalam menyikat gigi. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan melibatkan 33 siswa sebagai responden. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menyikat gigi pada siswa dalam kategori kurang

Kata Kunci : Cara menyikat gigi, Karies gigi, Siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO (World Health Organization) tahun 2019 mendefinisikan Kesehatan gigi serta mulut ialah “keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial” (Marthinu L., 2020).

Karies gigi, penyakit kronis pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh demineralisasi email oleh bakteri yang ditemukan dalam plak, merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum. Pada tahap akhir, karies gigi mengakibatkan kerusakan gigi serta pembentukan gigi berlubang, karies gigi banyak dialami anak usia sekolah khususnya anak berusia awal sekolah dasar ialah

berusia 7-8 tahun dimana pada masa tersebut adalah masa gigi campuran dan pada usia tersebut masih kurang pengetahuan tentang cara mempraktekkan kebersihan gigi serta mulut yang baik (Prisinda *et al.*, 2017).

Sesuai dengan data Riskesdas (2018), perbandingan permasalahan kesehatan gigi serta mulut masyarakat Indonesia sebanyak 45,3% sedangkan prevalensi karies gigi pada anak berusia 5 hingga 9 tahun sebanyak 92,6% yang artinya hanya 7,4% saja anak kelompok usia 5-9 tahun di Indonesia yang bebas dari karies gigi.

Menurut WHO, karies mempengaruhi 60 hingga 90% anak sekolah di seluruh dunia. Mengingat tingginya insiden karies, WHO dan FDI bertujuan untuk menghilangkan karies gigi pada 50% anak-anak antara berusia 5 hingga 6 tahun (Maulani & Jeddy, 2020).

Kriteria dalam perhitungan rata-rata def-t berdasarkan WHO dibagi menjadi lima kategori dengan tingkat sangat rendah dengan nilai DMF-T 0,0-1,0. tingkat keparahan rendah dengan nilai DMF-T 1,2-2,6. Tingkat keparahan sedang dengan nilai DMF-T 2,7-4,4. Tingkat keparahan tinggi dengan nilai DMF-T 4,5-6,5, dan tingkat keparahan yang sangat tinggi dengan nilai DMF-T >6,6. (Mayasari, 2021).

Berdasarkan pemeriksaan yang sudah dilakukan siswa kelas I-II MI Sendang Drajat pada tanggal 6 September 2021 diketahui bahwa dari 33 siswa terdapat total def-t sebanyak 190 dengan jumlah d (*decay*): 147 e(*extraction*): 43 dan f (*filling*): 0, dengan rata-rata jumlah def-t adalah 5,7 yang sesuai dengan nilai indeks def-t yang didapatkan berdasarkan WHO ialah kedalam kategori tinggi. Maka masalah pada studi ini adalah tingginya angka karies gigi sulung (def-t) pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2021.

Karies gigi berhubungan erat dengan kebersihan gigi serta mulut karena kebersihan gigi serta mulut yang tidak dijaga akan menimbulkan penumpukan plak yang apabila tidak dilakukan pembersihan terutama dengan menyikat gigi dikarenakan menyikat gigi ialah menghilangkan plak secara medis. Tujuan menyikat gigi ialah guna menghilangkan deposit lunak dari permukaan gigi serta dari gusi sebagai strategi pencegahan terhadap karies gigi (Huda, 2017).

Dampak lain yang ditimbulkan oleh karies gigi pada anak juga akan menghambat perkembangan mereka, salah satunya ialah penurunan kecerdasan yang jika berlangsung lama serta signifikan akan berdampak pada kualitas hidup mereka (Hamsar & Ramadhan, 2019).

Dampak yang timbul dari karies gigi sulung salah satunya adalah dapat mempengaruhi tumbuh kembang gigi permanent hal tersebut dapat dilihat dari fungsi gigi sulung yang terdapat pada rongga mulut anak-anak yang berusia 6 bulan hingga giginya berganti dengan gigi permanent, Gigi sulung berfungsi sebagai organ pengunyahan, estetik, serta fonetik selama berada di rongga mulut. Mereka juga

bertindak sebagai pengatur ruang, memungkinkan gigi permanen tumbuh ke posisi yang tepat hal tersebut jelas mengatakan bahwa masalah karies gigi sulung sangat mempengaruhi pertumbuhan gigi permanent (wardani *et al* , 2021).

Karies disebabkan oleh beberapa faktor ialah Unsur-unsur dalam mulut, seperti struktur gigi, morfologi gigi, penempatan gigi di rahang, serta keasaman saliva, secara langsung terkait dengan perkembangan karies gigi sedangkan faktor lain yang menyebabkan karies gigi yaitu pengetahuan, sikap, serta perilaku yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk cara membersihkan gigi merupakan faktor predisposisi serta penghambat yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses timbulnya karies (Zasendy R *et al.*, n.d.2020).

Bagi anak usia sekolah dasar, sangat penting untuk memberikan pengarahan supaya mereka bisa menyikat gigi dengan cara yang baik dan akurat. Hal ini merupakan salah satu upaya praktis untuk mengurangi tingginya angka karies gigi sehingga status kesehatan giginya menjadi baik karena menyikat gigi merupakan tindakan preventif guna mengatasi terjadinya masalah kesehatan gigi serta mulut terutama karies gigi (Gerung *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian tentang cara menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec. Jambon Kab. Ponorogo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan sasaran penelitian yaitu seluruh siswa kelas I dan II yang berjumlah 33 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan observasi menggunakan lembar observasi. Teknik analisis Data dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap hasil observasi pada responden. Jumlah seluruh hasil observasi yang diperoleh pada responden dihitung rata-rata (mean) kemudian dipersentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karateristik Responden

Tabel 1 Karateristik siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022

No	Karateristik responden	Jumlah	Presentase
1.	Umur		
	7 Tahun	14	42,2%
	8 Tahun	19	57,8%

Jumlah	33	100%
2. Jenis kelamin		
Laki-laki	14	42,2%
Perempuan	19	57,8%
	33	100%
3. Tingkat kelas		
Kelas I	14	42,2%
Kelas II	19	57,8%
	33	100%

Sesuai tabel 1 dilihat bahwa jumlah siswa mayoritas pada usia 8 tahun, jumlah siswa sesuai dengan jenis kelamin ada 14 siswa pria serta 19 siswa wanita serta jumlah siswa terbanyak ada pada tingkat 2

Hasil Pengumpulan data dan Analisis Data

Tabel 2 Distribusi frekuensi hasil observasi pada responden dari penggunaan pasta gigi dan bentuk sikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo Tahun 2022

NO	Objek Observasi	Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi	33	100%	0	0%
2.	Penggunaan pasta gigi dengan ukuran ½ cm / sebesar satu butir kacang tanah	0	0%	33	100%
3.	Ukuran kepala sikat yang cukup kecil	14	42,2%	19	57,8%
4.	Panjang kepala sikat dengan ukuran 1,5 cm	14	42,2%	19	57,8%
5.	Bulu sikat dengan ukuran sama panjang	15	45,5%	18	54,5%
6.	Bulu sikat terdiri dari 2-4 baris bulu	33	100%	0	0%
7.	Bulu sikat gigi dengan kekakuan medium	9	27,7%	24	72,3%
8.	Tangkai sikat yang lurus,lebar,tebal dan fleksible	17	51,2%	16	48,8%
9.	Membersihkan sikat gigi setelah selesai menyikat gigi dengan air serta disimpan tegak dengan	25	75,6%	8	24,4%

kepala sikat di atas

Jumlah total	484,4%	415,6%
Rata-rata	53,8%	46,2%
Kategori	Kurang	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pemakaian pasta gigi dan sikat gigi pada sebagian besar siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022 dalam kategori kurang dengan presentase rata-rata 53.8% siswa melakukan dengan cara yang salah dan 46,2% siswa melakukan dengan cara yang benar, dimana cara penggunaan pasta gigi dan pemilihan tekstur bulu sikat gigi mempunyai distribusi paling banyak dilakukan siswa dengan cara yang salah, dapat dilihat pada hasil observasi semua siswa tidak menggunakan pasta gigi sebesar $\frac{1}{2}$ cm atau sebesar satu butir kacang tanah dan penggunaan tekstur bulu sikat pada saat menyikat gigi hanya 9 siswa dari 33 siswa yang menggunakan sikat gigi dengan tekstur bulu sikat yang sedang sedangkan 24 siswa lainnya menggunakan sikat dengan bulu sikat yang keras/halus.

Tabel 3 Distribusi frekuensi hasil observasi pada responden dari durasi menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat

No	Objek observasi	Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Menyikat gigi dengan durasi minimal 3-5 menit	9	27,7%	24	72,3%
Jumlah total			27,7%		72,3%
Rata-rata			27,7%		72,3%
Kriteria		Kurang			

Sesuai table 3 diketahui bahwa durasi menyikat gigi pada sebagian besar siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022 dalam kategori kurang dengan presentase rata-rata 27,7% siswa menyikat gigi dengan durasi yang benar dan 72,3% siswa menyikat gigi dengan durasi yang salah.

Tabel 4 Distribusi frekuensi hasil observasi pada responden dari gerakan menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat

No	Objek observasi	Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Berkumur sebelum menyikat gigi	33	100%	0	0%
2.	Menyikat gigi bagian labial	0	0%	33	100%

	dengan gerakan naik turun						
3.	Menyikat gigi bagian bukal	0	0%	33	100%		
	dengan gerakan memutar						
4.	Menyikat gigi bagian palatinal	0	0%	33	100%		
	dengan gerakan mencungkil						
5.	Menyikat gigi pada bagian oklusal dengan gerakan maju mundur	15	45,5%	18	54,5		
6.	Menyikat gigi pada bagian lingual dengan gerakan mencungkil	0	100%	33	100%		
7.	Menyikat lidah serta langit-langit dengan gerakan maju mundur	11	33,4%	22	66,6%		
8.	Menyikat gigi dengan 8x gerakan pada setiap 3 permukaan gigi	0	100%	33	100%		
9.	Berkumur satu kali sesudah menyikat gigi untuk menghilangkan sisa fluor	11	33,4%	22	66,6%		
Jumlah total			412,3%		487,7%		
Rata- rata			45,8%		54,2%		
Kriteria			Kurang				

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa gerakan menyikat gigi pada Sebagian besar siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2021 dalam kategori kurang dengan presentase rata-rata hanya 45,8% siswa melakukan gerakan menyikat gigi dengan cara yang benar dan 45,2% siswa melakukan gerakan menyikat gigi dengan cara yang salah dilihat pada saat dilakukan observasi semua siswa salah dalam melakukan gerakan menyikat gigi pada bagian labial, bukal, palatinal, dan lingual serta tidak ada siswa yang menyikat gigi dengan 8X gerakan disetiap 3 permukaan gigi hanya sebagian siswa saja yang menyikat gigi dengan gerakan yang benar pada bagian lidah, langit-langit dan oklusal

Hasil Rekapitulasi dan analisis data

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi dan analisis data cara menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo Tahun 2022

No	Cara	Hasil observasi benar
1.	Pengunaan pasta gigi dan bentuk sikat gigi	55,4%
2.	Durasi menyikat gigi	27,7%
3.	Gerakan menyikat gigi	45,8%

Jumlah total	129,4%
Rata-rata	42,6%
Kriteria penilaian	Kurang

Berdasarkan tabel 5.diketahui bahwa cara menyikat gigi pada Sebagian besar siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo Tahun 2022 dalam kategori kurang dengan presentase 42,6% menyikat gigi dengan cara yang benar dan presentase 57,4% menyikat gigi dengan cara yang salah

PEMBAHASAN

Pengunaan pasta gigi dan bentuk sikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022

Berdasarkan hasil Analisa data cara menyikat gigi siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec. Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022 tentang pengunaan pasta gigi dan sikat gigi dalam kategori kurang. karena siswa tidak menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai

Hal ini disebabkan dalah karena kurangnya,promosi kesehatan serta pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menyikat gigi dan juga karena peran orang tua, karena pada usia tersebut orang tua sangat berengaruh pada apa yang digunakan siswa dalam melakukan sesuatu karena peran orang tua sendiri yaitu sebagai penyedia sarana dan prasarana anak dengan demikian penting adanya peningkatan pengetahuan serta ketrampilan siswa serta penyediaan sarana dan rasarana yang baik dari orang tua mengenai pasta gigi dan sikat gigi yang digunakan siswa.

Hasil riset ini sesuai dengan riset (KN Alif., 2021) pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan bahwa pengunaan spasta gigi dan sikat gigi siswa masih dalam kategori kurang dengan presentase 50,4%siswa masih mengunakan pasta gigi dan sikat gigi yang salah. Responden usia sekolah tidak bisa memilih serta membeli sikat gigi terbaik untuk kebutuhan mereka, sehingga orang tua harus bertanggung jawab penuh atas keputusan ini.

Tidak sama dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh (Hikmah *et al.*, 2020) pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Parongpong yang menunjukan bahwa pengunaan pasta gigi dan sikat gigi telah dalam kategori baik dapat dilihat dari hasil presentase didapat hasil sebesar 88,9% anak sudah menggunakan pasta gigi dan 70,4% anak sudah menggunakan jenis sikat gigi yang baik, serta para santri sebagian juga mengetahui manfaat kandungan fluor pada pasta gigi

Menurut (Metha S *et al.*, 2020) penentuan sikat gigi serta pasta gigi anak perlu diperhatikan yaitu dengan menggunakan sikat gigi dengan tangkai lurus, pengangan sikat gigi yang fleksibel, bulu sikat gigi yang sama panjang dengan kekakuan bulu sikat gigi yang medium dan kepala sikat gigi yang cukup kecil untuk pengunaan pasta gigi yaitu memakai pasta gigi yang mengandung fluor dengan penggunaan

sebesar biji jagung untuk sekali menyikat gigi

Durasi dalam menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022

Berdasarkan hasil Analisa data cara menyikat gigi siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec. Jambon Kab.Ponorogo tahun 2021 tentang durasi menyikat gigi dalam kategori kurang. Dilihat pada saat dilakukan observasi sebagian besar responden hanya menyikat dengan durasi kurang dari 2 menit.

Penyebabnya dari hal tersebut adalah kebiasaan dari siswa tersebut atau kurangnya pengetahuan mengenai durasi menyikat gigi yang tepat. Sehingga perlu adanya promosi kesehatan mengenai bagaimana durasi menyikat gigi yang tepat dari pihak guru atau tenaga kesehatan.oleh karena itu perlu adanya promosi kesehatan mengenai durasi menyikat gigi sehingga dapat menambah pengetahuan siswa

Penelitian (Ruminem *et al.*, 2019) sejalan dengan riset ini yang menunjukkan bahwa durasi menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 007 Sungai Pinang Samarinda dalam kategori sangat kurang dimana pada siswa hanya menggosok gigi dengan durasi < 2 menit yang mana idealnya durasi menyikat gigi yaitu 3-5 menit sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan dalam menggosok gigi yang akan berdampak terhadap kesehatan gigi.

Riset ini berbeda dengan riset (Fankari *et al.*, 2018) yang dilakukan pada Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMT Mebung dan Sekolah Dasar GMT Likuatang dimana pada penelitian ini menunjukan bahwa bahwa persentase gigi anak yang menggosok gigi lebih lama (3 hingga 5 menit) ialah 72,1 persen. serta yang menggosok gigi < 3 menit ialah 27, 58 persen. Studi tersebut mengklaim bahwa ini disebabkan oleh kecenderungan anak untuk meluangkan waktu dan menjadi lambat, yang mengakibatkan menyikat gigi dalam waktu lama. Menyikat gigi lebih dari tiga sampai lima menit merupakan hal yang normal karena ada banyak permukaan ataupun komponen gigi yang perlu dibersihkan, antara lain bagian atas dan bawah, kiri dan kanan, serta bagian dalam dan luar.

Menurut (Listrianah, 2017) waktu menyikat gigi yang dianjurkan ialah sekurangnya 3-5 menit hal ini dikarenakan banyak bagian rongga mulut yang harus disikat dan dibersihkan sehingga dibutuhkan waktu yang tepat dan benar agar pembersihan sisa makanan pada rongga mulut maksimal dan tidak ada lagi sisa makanan yang tersisa pada rongga mulut.

Gerakan menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo tahun 2022

Berdasarkan hasil Analisa data cara menyikat gigi siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec. Jambon Kab.Ponorogo tahun 2021 tentang gerakan menyikat gigi dalam kategori kurang. Sebagian besar saat dilakukan observasi gerakan menyikat gigi responden masih salah dan tidak mengerti bagaimana cara yang benar dalam melakukan gerakan menyikat gigi.

Penyebab hal tersebut adalah masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai gerakan menyikat gigi yang baik karena tidak adanya informasi atau promosi kesehatan mengenai gerakan menyikat gigi yang baik serta benar oleh karena itu perlu adanya promosi kesehatan sehingga siswa mengerti bagaimana gerakan menyikat gigi yang baik serta benar.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil risets (Pudyasari S *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa gerakan menyikat gigi pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang dilihat bahwa mayoritas anak memiliki praktik dalam kategori baik, ialah 55,1 dari jumlah anak. Sementara 44,9% anak memiliki praktik dalam kategori kurang baik, sehingga jika dibuat rata-rata maka gerakan menyikat gigi masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 4,82%.

Sebagian besar responden tidak mengerti bagaimana gerakan menyikat gigi yang baik dan benar, gerakan menyikat gigi yang masih salah sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan orang dalam melakukan sikat gigi supaya tidak ada sisa makanan yang tersisa mendorong mulut yang bisa mengakibatkan karies gigi.

Riset ini berbeda dengan hasil riset yang dilaksanakan (Martin & Sirat, 2018) pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menyikat gigi yang baik dan benar dengan presentase 77,50% hal ini kemungkinan diakibatkan sebab siswa sudah mendapat informasi bagaimana gerakan menyikat gigi yang baik serta benar melalui media masa seperti televisi atauun romosi kesehtan

Menurut (Santi & Khamimah, 2019) gerakan menyikat gigi harus dilakukan dengan teliti dan teratur mulai berkumur sebelum dan sesudah menyikat gigi sebanyak 1 kali, gerakan menyikat gigi juga harus baik serta benar agar dapat membersihkan seluruh permukaan gigi gerakan menyikat gigi yang baik dan benar yaitu menyikat gigi bagian labial dengan gerakan naik turun, bagian bukal dengan gerakan memutar, bagian palatinal dengan gerakan mencungkil, pada bagian oklusal melalui gerakan maju mundur serta menyikat gigi dengan 8x gerakan pada setiap 3 permukaan gigi.

Cara menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis data cara menyikat gigi siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022 diketahui bahwa rata-rata cara menyikat gigi pada siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menyebabkan banyaknya angka karies pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kec.Jambon Kab.Ponorogo

Hasil riset ini sesuai dengan riset (Santi & Khamimah, 2019) yang menunjukkan bahwa kemungkinan penyebab karies adalah cara menyikat gigi, pada riset ini mengatakan bahwa terjadinya karies gigi pada siswa anak kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi sebesar 40,5% kemungkinan penyebabnya adalah karena cara menyikat gigi

Hasil riset cara menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat dalam

kategori kurang karena tidak adanya promosi kesehatan yang diberikan pada siswa baik itu oleh petugas kesehatan atau dari pihak guru pada siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Ni'matul Ulya, 2021) bahwa promosi kesehatan dapat berpengaruh pada bagaimana seseorang melakukan sesuatu karena promosi kesehatan ialah aktivitas menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga dapat berpengaruh pada seseorang.

Responden dalam penelitian terdiri dari jenis kelamin pria serta wanita dengan rentang umur antara 7 tahun sampai 8 tahun yang berasal dari kelas 1 dan kelas 2. Rata-rata semua siswa melakukan sikat gigi dengan cara yang masih salah.

Hasil ini sama dengan riset yang dilaksanakan (Novaria Pay M., 2017) bahwa usia dan jenis kelamin seseorang tidak mempengaruhi seseorang dalam bagaimana melakukan perilaku karena pada umumnya faktor lain seperti lingkungan yang akan mempengaruhi perilaku anak diantaranya lingkungan sekolah, teman bermain serta petugas kesehatan.

Berbeda dengan hasil penelitian (Mukhbitin, 2018) yang menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam berperilaku Hal ini diakibatkan sebab anak perempuan lebih mudah diarahkan serta lebih terampil dalam menyikat gigi, dari pada dengan anak pria, usia juga akan mempengaruhi perilaku seseorang karena usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan .

Hasil pemeriksaan gigi menunjukkan tingginya angka karies pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat. Hal tersebut dikarenakan karena mereka belum tau cara menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga cara menyikat gigi yang salah akan mempengaruhi tingkat kebersihan gigi sehingga berdampak pada tingkat kesehatan gigi karena menurut Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. yakni: a) kognitif (*cognitive*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*). Sedangkan cara menyikat gigi siswa termasuk dalam ranah psikomotor yang memiliki beberapa tingkatan ialah respon terpimpin, mekanisme serta adopsi.

Penelitian (Efendi Rahayu *et al.*, 2018) menyimpulkan bahwa faktor cara menyikat gigi memiliki hubungan bermakna dengan kejadian karies gigi pada siswa siswa kelas V SD Negeri 61 Pekanbaru.

Bertentangan dengan hasil penelitian (Ayuningtyas, 2019) yang menyatakan bahwa variabel kebiasaan cara menyikat gigi tidak mempunyai korelasi dengan status karies gigi pada sampel riset. Hal ini kemungkinan terjadi responden telah menderita karies gigi lebih dulu sebelum mengetahui cara menjaga mencegah karies gigi terutama dengan menyikat gigi yang baik dan benar.

Aksesibilitas informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya. Akan tetapi bahkan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menjamin bahwa seseorang akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi bagaimana cara siswa dalam melakukan sesuatu menurut E.Scott geller 2005 *cit* (Notoatmodjo, 2018) yaitu adanya antesedent (segala sesuatu yang muncul sebelum suatu perilaku serta dikaitkan dengan perilaku

tersebut), antesedent terdiri dari dua macam yaitu antesedent yang bersifat alami yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap sedangkan antesedent yang bersifat terencana berupa promosi kesehatan dan juga hasil yang jelas dari perilaku bagi individu, yang bisa meningkatkan ataupun menurunkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulang, serta kemudian akibatnya.

Berdasarkan beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku yaitu berupa antesedent dan konsekuensi. Siswa harus mempunyai pengetahuan dan sikap bagaimana cara menjaga kebersihan gigi yang baik serta perlunya adanya promosi kesehatan mengenai cara menjaga kesehatan gigi khususnya cara menyikat gigi yang baik serta benar maka tidak menimbulkan karies gigi yang tinggi.

Hal ini didukung oleh riset (Suprpto D *et al.*, 2017) bahwa penyebab masalah kesehatan gigi khususnya karies gigi adalah dari faktor pengetahuan, sikap dan promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi bagaimana cara menjaga kesehatan khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar

KESIMPULAN

Sesuai dengan riset cara menyikat gigi siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan pasta gigi dan bentuk sikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori kurang. 2) Durasi dalam menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori kurang 3) Gerakan menyikat gigi pada siswa kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–62.
- ALIF, K. N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas VIII Smp Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Pendahuluan Kesehatan gigi dan mulut merupakan anak . Masalah kesehatan mulut dapat kualitas hidup karies gigi masih jadi memperkecil terjadinya*. 3(2), 23–28.
- Ayuningtyas, G. (2019). Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 Sdn Puspiptek Tangerang Selatan. *Edudharma Journal*, 3(1), 25–31.
- Dinas Kesehatan surabaya (2017) *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya* <http://dinkes.surabaya.go.id/portal/dokumen/ProfilKesehatanKotaSurabaya202017.pdf>
- Efendi Rahayu, Ameliawati, & Indriati, G. (2018). Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia

- Sekolah. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 19. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/18845>
- Fankari, F., Kesehatan, P., Poltekkes, G., Kupang, K., & Gigi, K. (2018). Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar GMT Mebung dan Sekolah Dasar GMT Likuatang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara , Kabupaten Alor Tahun 2018 The Influence Of Too. *Ferdinan Fankari*, 2018, 64–70.
- Fatimah. (2017). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Geller, E. S. (2005). Behavior-based safety and occupational risk management. *Behavior Modification*, 29(3), 539–561. <https://doi.org/10.1177/0145445504273287>
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *EGiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Hamsar, A., & Ramadhan, E. S. (2019). *Jurnal Kesehatan Gigi*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang p-ISSN: 2407-0866 e-ISSN: 2621-3664 <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Hikmah, S., Herijulianti, E., Marahlaut, D., & Nurnaningsing, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Santri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 01(01), 35–42.
- Ikenasya, D. F., Herwanda, & Novita, C. F. (2017). (2017). Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Caninus Denstistry*, 2(3), 131–136.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Laporan Nasioanal Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan RI, Hal 582 <https://Dinkes.Kalbaprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesda-2018-Nasional.Pdf>
- Listrianah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*, 12, 8394. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JP/article/download/18/11>
- Marthinu L. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019 *IJIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Marthinu L. Penyakit Karies Gi*. 2, 58–64.
- Martin, E. N., & Sirat, N. M. (2018). Gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 7 daun puri.

- Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 1216. <http://www.ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/572>
- Masyarakat, J. K. (2017). Gambaran Praktik Anak Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 467–474.
- Maulani, G. C., & Jeddy. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia 5-12 Tahun (Kajian Pada Pasien Rsgm Fkg Universitas Trisakti). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2, 42–47.
- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Metha, S, Vyasini C.V.S, Jindal. L, Sharm. V, Jasuja.T, (2020) *Toothbrush, its Design and Modification ; An Overview jurnal of current medical research and opinion* ISSN (O) 25898779 <https://doi.org/jcmro.v3i08.322>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya*
- Ni'matul Ulya. (2021). Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Gigi (Cara Gosok Gigi Yang Benar) Di Pasirsari Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 81–84. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i2.755>
- Notoatmodjo, 2018. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan (Jakarta : Rineka cipta, 2018)* HAL : 1–107.
- Nurusalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* edisi 4. Jakarta Salemba Medika hal 199
- Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y. (2017). Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjadjaran J Dent Res Students*, 1(2), 95–101.
- Rehena zasendy et al., 2020. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINS TEK Jurnal BIOSAINSTEK>. 467-Article Text-890-2-10-20210302 (1).
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman*, 2(2), 68.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1, 48–51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>

- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Pmnj*, 3(2), 224–225.
- Suprpto, D., & Pulungan, R. M. (2016). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap*. 6(1), 2016. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 KotaBanjarmasin.*JurnalKesehatanIndonesia*,9(3),149.<https://doi.org/10.33657/jurkesia.v9i3.184>
- Tarigan, R (2016). Karies Gigi Ed.2 Jakarta: Buku Kedokteran EGC, hal 1-23
- wardani et al 2021. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pentingnya Peranan Gigi Sulung*. 3, 74–80.*Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*
- Yanti, N., Batubara, F. Y., Octiara, E., & Siregar, D. (2020). *The Level of Dental and Oral Health Knowledge on Parents , Teachers and Students of SD Tunas Harapan Islam Medan*. 5(2), 745–752.
- Yusiana, M. A., Prawesti, D., & Kediri, S. R. B. (2017). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Ybpk Kediri Description of Behavior Brush of Dental With the Incidence ofCavitiesAtYbpkJuniorElementrySchoolKediri.*Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id*.<http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238>
- Z., & Huda, Z. I. (2017). The relation between oral hygiene index and dental caries index in students of SDN 03 Pakan Kurai, Guguk Panjang, Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i1.2716>